



Edisi Agustus 2018

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

MENAKAR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KUARTAL 2, 2018

Mengutip riset CGS-CIMB Securities, 2 Agustus 2018, agregat penghasilan dan laba inti selama kuartal 2, 2018 masing-masing tumbuh 9% dan 4% YoY. Sebagian besar dari pertumbuhan laba datang dari:

- 1) Perusahaan-perusahaan komoditas seperti batubara (+32% YoY), industri barang dan jasa (+60% YoY),
- 2) Industri otomotif (+21% YoY),
- 3) Perusahaan barang konsumsi (+12% YoY) dan perbankan (+12% YoY).

Pertumbuhan positif ini mengurangi tekanan dari penurunan laba dari perusahaan telekomunikasi (-45% YoY), properti (-50% YoY) dan konstruksi (-44% YoY). Sementara pertumbuhan barang-barang konsumsi tercatat di +3% YoY dan perawatan kesehatan mengempis 31% YoY.

Dari 46 perusahaan yang diikuti oleh CGS-CIMB Securities, 43,5% mencatatkan hasil kuartal 2 2018 yang sesuai dengan perkiraan mereka (dibandingkan 46% di kuartal 2 2017). Selanjutnya sekitar 43,5% mencatatkan hasil di bawah perkiraan (dibandingkan 30% di kuartal 2 2017), sementara 13% di atas perkiraan (dibandingkan 24% di kuartal 2 2017).

Kejutan negatif sebagian besar berasal dari sektor properti, media dan barang konsumsi sehari-hari, sedangkan kejutan positif berasal dari perusahaan ritel. Kinerja negatif ini lebih buruk dibanding kuartal 1 2018.

Data dari RHB Sekuritas Indonesia kurang lebih mengutarakan hal yang sama. Tabel 1 dibawah menunjukkan hal yang sama dimana pertumbuhan laba di kuartal 2 secara umum belum menunjukkan hasil yang menggembirakan terutama pada sektor-sektor konsumsi sehari-hari seperti *staples*, perawatan kesehatan dan telekomunikasi.

Tabel 1. Pertumbuhan laba 46 perusahaan menurut klasifikasi industri

	1Q18 YoY	2Q18 YoY
Perkebunan	-58%	64%
Pertambangan & Energi	68%	46%
Otomotif	-2%	27%
Infrastruktur	27%	23%
Perbankan	17%	12%
Konsumsi Bahan Pokok	6%	12%
Konsumsi Diskrisioner	33%	11%
Kesehatan	-2%	-2%
Telekomunikasi	-13%	-42%
Properti	-16%	-82%

Sumber : RHB Sekuritas Indonesia

Hasil kuartalan ini menunjukkan tantangan yang harus dihadapi IHSG dalam melanjutkan tren positifnya. Dalam jangka pendek, sentimen positif bisa didapatkan dari kestabilan Rupiah namun untuk mendapatkan konsistensi tren yang baik, laba perusahaan harus tumbuh dalam kisaran belasan persen.

Indeks saham *rebound* sebanyak 2,37% seiring dengan kembalinya dana asing, sementara itu pasar obligasi pun naik 0,82% MoM.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akhirnya naik di bulan Juli sebesar 2,37% dan mencapai level 5.936,44. Indeks saham lainnya seperti LQ45 pun naik 2,74% dan Jakarta Islamic Indeks (JAKISL) naik 0,04%. Pasar Obligasi Indonesia juga turut naik 0,82% hal ini terutama didorong oleh arus dana asing yang kembali masuk ke Indonesia.

Setelah 5 bulan keluarnya dana asing berturut – turut di pasar saham, pada bulan Juli dana asing masuk sebesar Rp 778 miliar. Sementara itu di pasar obligasi dana asing masuk sebesar Rp 6,65 triliun.

Ketegangan perang dagang mereda saat Presiden Donald Trump mengumumkan bahwa konsesi dari Eropa telah terjamin. Selain itu, kedua negara dengan ekonomi besar tersebut akan segera memulai negosiasi menuju “tarif nihil” di sejumlah bidang pada barang-barang industri dan melanjutkan kerjasama dalam perihal energi. Uni Eropa pun setuju untuk membeli barang-barang ekspor dari US senilai miliaran Dollar AS yang mencakupi kacang kedelai, gas dan lainnya. Hal ini memberikan harapan bahwa ketegangan antara AS dan China pun akan pada akhirnya akan mencapai kesepakatan.

Alhasil aliran dana asing pun kembali masuk ke Indonesia, walaupun masih terjadi pelemahan atas Rupiah terhadap Dollar AS. Hal ini seiring dengan Dollar AS yang cenderung masih menguat terhadap mata uang lainnya; ditandakan dengan DXY (Indeks Dollar AS) yang menguat sebesar 0,08% pada bulan Juli 2018.

Di sisi domestik, BI menetapkan *7-Day Reverse Repo Rate* di level yang sama pada bulan Juli. Menurut Gubernur BI hal ini didasari oleh kenaikan 100bps dalam dua bulan terakhir telah membuat Indonesia cukup kompetitif. Ditambah dengan keputusan BI untuk menerbitkan kembali SBI 9 bulan dan 12 bulan untuk semakin mengundang aliran dana asing yang masuk.

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10 tahun turun sebesar 3bps dari 7,80% menjadi 7,77%. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa inflasi bulan Juli naik sebesar 3,18% YoY, lebih rendah dari ekspektasi konsensus 3,20%. Rupiah melemah 0,06% di bulan Juli dan mencapai Rp 14.413/USD. Indonesia mencatatkan surplus di bulan Juni sebesar USD 1,743 juta. Surplus ini lebih tinggi daripada ekspektasi konsensus yaitu surplus USD 968 juta. Ekspor turun 19,8% MoM disaat impor turun 36,27%.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 188 miliar per 31 Desember 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 84 triliun per 29 Maret 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.